

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian dengan menekankan analisis proses dari suatu proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Adapun penelitian ini menggunakan ilmu bantu sosiologi, yaitu sosiologi komunikasi, sebagaimana teori Soerjono Soekanto bahwa sosiologi komunikasi adalah ilmu sosiologi yang mempelajari interaksi sosial, yaitu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling mempengaruhi antar individu, individu dan kelompok, atau antar kelompok. Menurut beliau sosiologi komunikasi berkaitan dengan *public speaking*, yaitu cara seseorang berbicara kepada publik.¹

Makna yang diungkapkan berkisar pada proses interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat desa Porangparing yang merupakan proses yang dinamis antar perseorangan atau kelompok. Dari interaksi sosial yang berbeda menimbulkan pandangan masyarakat yang berbeda pula, proses seperti ini yang kemudian peneliti menarik makna dan konsepnya, melalui pemaparan diskriptif analitik, dan lebih mengutamakan proses terjadinya interaksi sosial dalam situasi yang alami.

Peneliti berusaha mendapatkan data yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, membangun pengetahuan melalui interpretasi terhadap multi perspektif, dari berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat di dalam penelitian. Menggali makna perilaku yang berada di balik tindakan manusia, menggunakan lingkungan alamiah, menjelaskan adanya

¹ Syukriadi sambas, *Sosiologi Komunikasi*, Pustaka setia, Bandung, 2015, hlm. 78.

makna yang menyeluruh di balik obyek yang diteliti, yang terbentuk secara sinergis dari berbagai nilai-nilai kehidupan dan kepercayaan.²

Dari penjelasan di atas jenis penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya *deskriptik analitik*, karena data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dianalisa dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar aslinya, dimana hasil analisa berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang diuraikan dalam bentuk uraian naratif.

B. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang peneliti kelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

- 1) Interaktif : yang terdiri wawancara dan pengamatan terhadap beberapa partisipan di Desa Porangparing Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Kriteria penentuan partisipan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka selanjutnya para pihak yang dijadikan partisipan penelitian adalah sebagai berikut :
 - a. Perangkat Desa Porangparing sebagai pihak yang mengelola data kependudukan Desa porangparing serta mengawal sistem sosial keagamaan disana.
 - b. Tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Porangparing, selaku tokoh spiritual keagamaan, serta adat warga Desa Porangpring.
 - c. Orang tua dari pasangan yang melaksanakan pernikahan dini, sebagai pemetik manfaat dan madlorot pernikahan dini.
 - d. Beberapa pasangan remaja yang melaksanakan pernikahan dini
- 2) Noninteraktif : adalah sumber data yang meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip adalah berbagai teori dan informasi

² Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 85-86.

yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi sosiologi Hukum Islam, sosiologi perkembangan masyarakat, sosiologi keluarga, munakahat, pernikahan dini, serta berbagai dokumen dan tulisan mengenai pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini, dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Desa Porangparing Kecamatan Sukolilo terletak di Kabupaten Pati. Adapun Perbatasan desa adalah sebelah utara: berbatasan dengan Desa Sukolilo dan Kedungwinong, sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Krijo Kecamatan Grobogan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tegalsumur Kecamatan Brati, sebelah barat berbatasan dengan: Desa Kuwawur Kecamatan Sukolilo.

Sebagian besar tanah di daerah itu berupa tanah pegunungan, terdiri dari batuan kapur putih dan sebagai tempat menanam pohon jati, jagung, ketela dan randu. Masyarakat Desa Porangparing bermata pencaharian sebagai petani, peternak, tukang kayu, tukang batu, warung, tetapi mayoritas di desa ini adalah petani dan peternak, sebagian besar kaum mudanya merantau baik ke kota lain di wilayah Indonesia ataupun ke luar negeri.

Lokasi penelitian ini berada Desa Porangparing, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Penulis memilih desa ini karena keunikannya yaitu adanya pernikahan dini yang menimbulkan respon masyarakat yang berbeda-beda, baik yang pro maupun yang kontra bahkan ada pula yang acuh tak acuh

Selain itu desa ini juga dipilih dengan mempertimbangkan beberapa kadaan, yaitu (1) Letak desa yang terpencil, yaitu di tengah-tengah pegunungan kendeng, tetapi kondisi kehidupan disana banyak di warnai pola hidup dari luar negeri. (2) Penulis juga sudah mengenal beberapa pejabat desa setempat yang diharapkan dapat memberikan informasi data yang diperlukan. (3) Desa ini terletak kurang lebih 35 km ke arah selatan dari pusat kota Kabupaten Pati.(4) Jarak dari tempat tinggal penulis dapat ditempuh dengan sepeda motor atau mobil dalam waktu kurang lebih 10 menit. Waktu yang dibutuhkan dalam

penelitian ini adalah sejak diterimanya proposal skripsi, yaitu mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.³

Dengan metode ini penulis tanya jawab secara langsung dengan cara terbuka kepada masyarakat Desa Porangparing, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi yang sesuai dan dapat mengumpulkan data secara akurat serta memadai. Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati (melihat, memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat secara sistematis obyek yang diteliti).⁴ Teknik observasi ini merupakan pengumpulan data, yang bersumber dari bahan tertulis atau yang lain, yang meliputi berbagai sumber dokumen, surat-surat, laporan, arsip arsip, artikel, foto pelaksanaan wawancara mengenai masyarakat Desa Porangparing, Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang melaksanakan pernikahan dini.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Kencana, Jakarta, 2011, hlm. 138.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 9.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di *server* dan *flashdisk*, dan data tersimpan di website mengenai masyarakat Desa Porangparing Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang melaksanakan pernikahan dini.⁵

E. Uji Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Alwasilah dalam Bachri menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”.

Kebenaran atau validitas harus dirasakan merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah dalam Bachri “yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori dalam penelitian kualitatif”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Bachri ada 4 (empat), yaitu:⁶

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Fungsinya untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Op.Cit.*, hlm. 141.

⁶ *Ibid.*, hlm. 55.

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan(*transferability*)

3. Kebergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah realibilitas dalam penelitian non kualitatif, yaitu bila ditiadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama. Sedangkan dalam penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

4. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang. Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi.

Menurut William Wiersma:

“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs”. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁷

Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulation observers. Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut :

- a. Sudut pandang Perangkat Desa Porangparing sebagai pihak yang mengelola data kependudukan Desa porangparing serta mengawal sistem sosial keagamaan disana.

⁷ Sugiyino, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Op.Cit.*, hlm. 372.

- b. Sudut pandang Tokoh masyarakat dan tokoh agama desa Porangparing, selaku tokoh spiritual keagamaan, serta adat warga Desa Porangpring.
- c. Sudut Pandang Orang tua dari pasangan yang melaksanakan pernikahan dini, sebagai pemetik manfaat dan madlorot pernikahan dini.
- d. Sudut Pandang Beberapa pasangan yang melaksanakan pernikahan dini.

F. Analisis Data

Manusia adalah aktor sosial yang menafsirkan lingkungannya dan mengarahkan tindakanya dengan cara yang bermakna baginya. Dalam proses ini manusia menggunakan bahasa, label, dan rutinitas untuk pengelolaan kesan dan mode lain tindakan spesifik secara kultural. Dengan demikian, manusia memberikan sumbangan pada pembentukan realitas, manusia hidup dalam suatu dunia signifikansi simbolik, menafsirkan dan melibatkan diridalam hubungan yang bermakna dalam dunia tersebut. Manusia adalah aktor yang mempunyai kemampuan untuk menafsirkan, mengubah, dan kadang kadang menciptakan naskah yang ia mainkan di atas panggung kehidupan.

Komunikasi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner karena pendekatan-pendekatan yang digunakan berasal dari berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, linguistik, dan politik. Berbagai pendekatan yang digunakan tiap-tiap disiplin ilmu ini berbeda beda sehingga kajian ilmu komunukasipun menjadi kompleks dan perlu dilihat dari beberapa sudut pandang (perspektif). Tidak hanya dari disiplin ilmu, sumber perbedaan perspektif dalam kajian ilmu komunikasi juga berasal dari tradisi, periodisasi, peradaban dan klain lain.

Menurut Max Weber, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tindakan sosial atau perilaku manusia. Adapun menurut Pitirim Sorokin, Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari sebagai berikut :

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara beragam gejala sosial. Misalnya, antara gejala ekonomi dengan agama, keluarga dan moral, hukum dan ekonomi, gerak masyarakat dan politik, dan sebagainya.

2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial. Misalnya, gejala geografis, biologis, dan lain sebagainya.
3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala sosial lain.⁸

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Komponen dalam analisis data :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

⁸ Serjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 4

⁹ Imam Gunawan, *Op.Cit.*, hlm. 210.